

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT SENI
KONTEMPORER DI PALEMBANG**

Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan

TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Arsitektur



Diajukan Oleh:

SUASA MIJIL T

03101006042

Dosen Pembimbing :

Dr. Johannes Adiyanto, ST, MT

Adam Fitriawijaya, ST, MT

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2015

ABSTRAK

Taliwongso, Suasa Mijil “Pusat Seni Kontemporer di Palembang”

Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya, Jalan
Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya-Ogan Ilir
mijilsuasa@gmail.com

Pusat seni Kontemporer adalah tempat yang berfungsi sebagai wadah komunitas seni untuk mengembangkan karya sekaligus berinteraksi sosial. Banyaknya komunitas seni kontemporer yang muncul baru-baru ini membutuhkan tempat untuk menyalurkan kreatifitas, berkumpul, berkreasi, saling mensupport ataupun mengkritisi karya-karya yang ada sehingga kesenian dan budaya yang ada di Palembang ataupun Sumsel dapat terus terpantau. Di Kota Palembang belum ada wadah yang kompeten bagi seniman dan masyarakat untuk menampilkan dan memperkenalkan hasil karya mereka dan memberi pengetahuan akan seni secara lebih luas dan umum terhadap masyarakat .

Pusat Seni Kontemporer ini dalam perencanaannya akan menggunakan konsep dasar cahaya . Selama ini perancangan pencahayaan lebih banyak dilihat dari segi fungsi semata, padahal ada segi lain yang dapat dimanfaatkan dari cahaya. yaitu segi kualitas. Dengan kualitas yang baik pencahayaan dapat memberi efek-efek psikologis yang dapat mempengaruhi emosi dan rasa manusia. Cahaya tersebut dapat kita organisasi untuk menghasilkan suatu permainan ruang. Ruang dihasilkan dengan melakukan permainan terhadap bentuk-bentuk sebagai alat menghasilkan pembayangan gelap – terang secara 3 dimensi sehingga menghasilkan ‘sensasi estetika’.

Kata kunci : Pusat Seni, Seni Kontemporer, Cahaya

ABSTRACT

T, Suasa Mijil " *Planning and Designing Contemporary Art Center in Palembang* "

*Department of Architecture Indralaya Sriwijaya University Campus, Jalan
Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya-Ogan Ilir*

mijilsuasa@gmail.com

Contemporary art center is a place that serves as a forum for the arts community to develop works well as interact socially. The number of emerging contemporary art community recently needed a place to channel their creativity, get together, be creative, mutually supporting or criticizing existing works so that arts and culture in Palembang or South Sumatera may continue to be monitored. There's no such a competent place in Palembang for artists and the community to display and introduce their works and give knowledge of art to the public more broadly to society.

For the planning of Contemporary Art Center, it will use the basic concepts of light. During this time the lighting design more in terms of sheer function, whereas there other aspects that can be harnessed from light, namely in terms of quality. With good quality lighting can give psychological effects that can affect human emotions and flavors. The light can be an organization to produce a attraction o the room. Space generated by the attraction against forms as a means of generating dark imagery - light in three dimensions so as to produce 'aesthetic sensation'.

Keywords: Art Center, Contemporary Art, Light

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan landasan konseptual tugas akhir dengan judul "**Perencanaan dan Perancangan Pusat Seni Kontemporer di Palembang**". Landasan konseptual ini dibuat demi memenuhi tahapan Tugas Akhir yang juga merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program studi S1 Arsitektur Universitas Sriwijaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Wienty Tryuli, ST., MT. selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
2. Pak Dr. Johannes Adiyanto, ST., MT dan Pak Adam Fitriawijaya, ST., MT. selaku dosen pembimbing tugas akhir.
3. Pak Iwan Muraman Ibnu ST., MT. selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Dosen dan staff Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya
5. Keluarga yang selalu memberi do'a, semangat, dan materi.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 Program Studi Teknik Arsitektur.

Harapan yang paling besar dalam penyusunan laporan ini adalah agar apa yang telah saya susun ini menjadi manfaat baik untuk pribadi, teman-teman, maupun orang-orang lain yang membacanya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Inderalaya, Februari 2015

Suasa Mijil T

NIM. 03101006042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan	3
1.4 Metode Penulisan Penulisan	3
1.5 Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Literatur	6
2.1.1 Pengertian Judul	6
2.1.2 Pengertian Pusat Seni Kontemporer	6
2.2 Tinjauan Umum Pusat Seni Kontemporer.....	7
2.2.1 Tujuan dan Fungsi Pusat Seni Kontemporer.....	7
2.2.2 Tinjauan Pelaku.....	8
2.2.3 Pengertian Seni Kontemporer	9
2.2.4 Karakteristik Seni Kontemporer	9
2.2.5 Ruang Publik Untuk Pusat Seni Kontemporer.....	9
2.2.6 Lingkup Seni Kontemporer yang diwadahi	10
2.2.7 Lingkup Kegiatan Pusat Seni Kontemporer.....	11
2.2.8 Komunitas yang diwadai.....	13
2.3 Tinjauan Tapak Perancangan.....	14
2.3.1 Tinjauan Umum Kota Palembang	14
2.3.2 Arahkan Lokasi Perancangan	15

2.3.3	Tinjauan Kawasan Lingkup Perancangan	16
2.4	Tinjauan Objek Sejenis.....	18
2.4.1	Rumah Komunitas Salihara.....	18
2.4.2	Selasar Sunaryo Art Space	26
2.5	Persyaratan Ruang dan Fasilitas Pusat Seni Kontemporer.....	30
2.5.1	Ruang Pamer Galeri.....	30
2.5.2	Ruang Pertunjukan Teater	37
2.5.3	Ruang Penjualan (<i>Art Shop & Cafe Store</i>).....	42
2.6	Sistem Pencahayaan dalam Ruang	43
2.6.1	Sistem Pencahayaan Alami	44
2.6.2	Sistem Pencahayaan Buatan	52
BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN		54
3.1	Tema Perancangan	54
3.2	Elaborasi Tema dan Pendekatan Perancangan	55
BAB IV DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN.....		60
4.1	Analisa Fungsional	60
4.1.1	Analisa Pelaku Kegiatan.....	60
4.1.2	Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	64
4.2	Analisa Spasial	70
4.2.1	Analisa Besaran Ruang.....	70
4.3	Analisa Tapak	75
4.3.1	Analisa Regulasi Tapak	79
4.3.2	Analisa Arah Pandang dan Orientasi.....	81
4.3.3	Analisa Pencapaian dan Sirkulasi Tapak.....	82
4.3.4	Analisa Klimatologi.....	85
4.3.5	Analisa Vegetasi	86
4.3.6	Analisa Drainase.....	88
4.4	Analisa Struktur	89
4.5.1	Analisa Struktur Bawah.....	89
4.5.2	Analisa Struktur Tengah.....	90
4.5.3	Analisa Struktur Atas.....	91

4.5	Analisa Utilitas	91
4.6.1	Analisa Pencahayaan	91
4.6.2	Analisa Sistem Penghawaan	93
4.6.3	Analisa Distribusi Listrik.....	95
4.6.4	Analisa Sistem Keamanan Bahaya Kebakaran.....	96
4.6.5	Analisa Sistem Air Bersih	97
4.6.6	Analisa Sistem Air Kotor	97
4.6.7	Analisa Sistem Persampahan.....	98
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....		100
5.1	Konsep Dasar	100
5.2	Konsep Zonasi	101
5.2.1	Konsep Zonasi Horizontal	102
5.2.2	Konsep Zonasi Vertikal	105
5.2.3	Zonasi Ruang Mikro	106
5.3	Konsep Fungsional	106
5.4	Konsep Tapak	110
5.4.1	Konsep Sirkulasi Pencapaian.....	110
5.4.2	Konsep Vegetasi	110
5.5	Konsep Arsitektural	111
5.5.1	Konsep Gubahan Massa Bangunan	111
5.5.2	Konsep Gelap - Terang.....	113
5.6	Konsep Struktur.....	121
5.6.1	Struktur Bawah	121
5.6.2	Struktur Tengah	121
5.6.3	Struktur Atas.....	122
5.7	Konsep Utilitas	122
5.6.1	Konsep Jaringan Air Bersih.....	122
5.6.2	Konsep Sanitasi dan Drainase	123
5.6.3	Konsep Penghawaan.....	124
5.6.4	Konsep Pencahayaan	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komunitas Salihara	19
Gambar 2.2 Site Plan Komunitas Salihara.....	21
Gambar 2.3 Denah Teater Salihara	22
Gambar 2.4 Serambi Salihara	22
Gambar 2.5 Teater Salihara	23
Gambar 2.6 Galeri Salihara.....	23
Gambar 2.7 Gerai Salihara.....	24
Gambar 2.8 Kedai Salihara	24
Gambar 2.9 Studio Tari.....	24
Gambar 2.10 Ruang serbaguna	25
Gambar 2.11 Wisma	25
Gambar 2.12 Teater atap.....	25
Gambar 2.13 Perpustakaan Salihara	26
Gambar 2.14 Selasar Sunaryo Art Space	27
Gambar 2.15 Denah lantai 1 SSAS.....	28
Gambar 2.16 Denah lantai 2 SSAS.....	28
Gambar 2.17 Galeri Utama SSAS.....	30
Gambar 2.18 Ruang sayap dan tengah.....	30
Gambar 2.19 Galeri B SSAS.....	31
Gambar 2.20 Contoh pola sirkulasi penonton.....	33
Gambar 2.21 Desain rencana sirkulasi.....	33
Gambar 2.22 Penempatan karya seni	34
Gambar 2.23 Aransemen karya.....	35
Gambar 2.24 Contoh label	36
Gambar 2.25 Contoh penempatan label	36
Gambar 2.26 Tata lampu.....	38
Gambar 2.27 Tata cahaya.....	38
Gambar 2.28 Penataan panggung proscenium	39

Gambar 2.29 Layout panggung depan tirai.....	40
Gambar 2.30 Layout tempat duduk secara vertikal	40
Gambar 2.31 Layout tempat duduk secara vertikal	41
Gambar 2.32 Sudut maksimal untuk melihat.....	41
Gambar 2.33 Batas sudut gerakan kepala penonton	42
Gambar 2.34 Layout tempat duduk pada auditorium	42
Gambar 2.35 Layout tempat duduk pada auditorium	43
Gambar 2.36 Potongan tempat duduk pada balkon	43
Gambar 2.37 Layout tempat duduk difable	44
Gambar 2.38 Lebar lintasan publik utama	46
Gambar 2.39 Area penjualan tipikal	46
Gambar 2.40 Tinggi konter penjualan	47
Gambar 2.41 Berbagai macam bukaan atap.....	53
Gambar 2.42 Jarak antara skylight.....	54
Gambar 2.43 Sistem penghalang	54
Gambar 2.44 Penghalang pengumpul matahari	55
Gambar 2.45 Macam macam downlight	57
Gambar 3.1 Cahaya yang masuk dari rongga dinding	59
Gambar 3.2 Cahaya masuk dari rangka batang	60
Gambar 3.3 Cahaya yang masuk dari celah antar bidang	62
Gambar 3.4 Cahaya yang jatuh pada sebuah bidang	62
Gambar 4.1 Struktur organisasi galeri menurut Michael. A Foop.....	64
Gambar 4.2 Struktur organisasi galeri menurut Jim Sumpangkat	65
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pusat Seni Kontemporer	66
Gambar 4.4 Alur kegiatan pengunjung	68
Gambar 4.5 Alur kegiatan seniman.....	69
Gambar 4.6 Alur kegiatan pengelola	69
Gambar 4.7 Alur kegiatan pegawai.....	69
Gambar 4.8 Diagram kelompok ruang.....	79
Gambar 4.9 Peta alternatif tapak 1	79
Gambar 4.10 Peta alternatif tapak 2.....	80

Gambar 4.11 Peta alternatif tapak 3	81
Gambar 4.12 Tapak terpilih	84
Gambar 4.13 Analisa view in dan orientasi	85
Gambar 4.14 Analisa view out dan orientasi	85
Gambar 4.15 Analisa pencapaian.....	86
Gambar 4.16 Analisa sirkulasi dalam tapak.....	88
Gambar 4.17 Analisa klimatologi	90
Gambar 4.18 Alternatif vegetasi peneduh.....	91
Gambar 4.19 Alternatif vegetasi ground cover	91
Gambar 4.20 Analisis Vegetasi.....	92
Gambar 4.21 Analisa drainase tapak.....	92
Gambar 5.1 Sirkulasi konsep cahaya	105
Gambar 5.2 Proposi tubuh manusia	106
Gambar 5.3 Konsep zonasi(grid modular ken)	106
Gambar 5.4 Konsep Zonasi tapak	108
Gambar 5.5 Pengelompokan organisasi mikro	109
Gambar 5.6 Skema ruang bangunan pengelola.....	110
Gambar 5.7 skema ruang bangunan pendidikan	111
Gambar 5.8 Skema ruang bangunan komersil & pengembangan	112
Gambar 5.9 Skema ruang bangunan galeri, teater dan artshop.....	113
Gambar 5.10 Skema ruang bangunan servis	113
Gambar 5.11 Konsep sirkulasi pencapaian	114
Gambar 5.12 Konsep vegetasi	115
Gambar 5.13 Transformasi bentuk dasar bangunan.....	116
Gambar 5.14 Gubahan massa.....	117
Gambar 5.15 Shadow range	119
Gambar 5.16 Area pembayangan matahari.....	120
Gambar 5.17 Contoh kisi kisi	120
Gambar 5.18 Pergerakan cahaya matahari pada toplighting.....	121
Gambar 5.19 Massa 1.....	121
Gambar 5.20 Pola pembayangan massa 1.....	122

Gambar 5.21 Massa 2.....	122
Gambar 5.22 Pola pembayangan massa 2 pers. 1	123
Gambar 5.23 Pola pembayangan massa 2 pers. 2	124
Gambar 5.24 Pola pembayangan massa 2 sisi memanjang.....	124
Gambar 5.25 Massa 3.....	125
Gambar 5.26 Pola pembayangan massa 3.....	125
Gambar 5.27 Pondasi telapak dan tiang pancang	126
Gambar 5.28 Struktur rangka kaku	126
Gambar 5.29 Downfeed system	127
Gambar 5.30 Konsep sanitasi	127
Gambar 5.29 Konsep Drainase	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Beberapa komunitas Seni yang ada di Palembang	15
Tabel 2.2 RTWK Palembang tahun 2004-2014 mengenai Penggunaan Lahan untuk Kegiatan Wisata	17
Tabel 2.3 Pembagian Wilayah Pembangunan (WP) di Kota Palembang	17
Tabel 2.4 Dimensi yang Direkomendasikan untuk Panggung	40
Tabel 4.1 Asumsi Jumlah Pengelola	66
Tabel 4.2 Asumsi jumlah pengurus komunitas	67
Tabel 4.3 Jumlah anggota komunitas	68
Tabel 4.4 Penentuan kelompok kegiatan dan pelaku kegiatan	70
Tabel 4.5 Penentuan kebutuhan ruang berdasarkan analisa kegiatan	70
Tabel 4.6 Analisa besaran ruang kegiatan utama	74
Tabel 4.7 Analisa besaran ruang kegiatan komersil	75
Tabel 4.8 Analisa besaran ruang kegiatan pendidikan	76
Tabel 4.9 Analisa besaran ruang kegiatan pengelolaan	76
Tabel 4.10 Analisa besaran ruang kegiatan servis	77
Tabel 4.11 Analisa besaran ruang parkir	78
Tabel 4.12 Analisa besaran total luas ruang	78
Tabel 4.13 Indikator penentuan tapak	82
Tabel 4.14 Kondisi jalan pencapaian tapak	87
Tabel 4.15 Analisa struktur bawah	88
Tabel 4.16 Analisa struktur atas	89
Tabel 4.17 Perbandingan pencahayaan alami dan buatan	97
Tabel 5.1 Zoning ruang mikro	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kini, seni merupakan luapan kreativitas manusia yang paling dikenali dan dianggap sebagai keunggulan daya cipta manusia. Dan sekarang ini seni makin berkembang pesat, dengan bertambahnya macam-macam bidang seni dan juga bertambahnya aliran-aliran dalam bidang seni itu sendiri. Contoh bidang-bidang seni seperti seni rupa, seni tari, seni musik, teater, ukiran/pahat, puisi, dan seni lainnya, sekarang bukan hanya berbentuk seni tradisional tetapi juga sudah modern.

Di Indonesia pun, seni mengalami perubahan dan kemajuan dengan tumbuhnya aliran-aliran baru dalam bidang seni. Selain itu juga sekarang telah ada beberapa wadah yang khusus dibidang seni berupa tempat pendidikan seni formal, yaitu seperti Institute Seni Indonesia yang ada di Yogyakarta dan Denpasar, Sekolah Tinggi Seni Indonesia di Bandung, dan sekolah seni lainnya. Selain itu, ada pula tempat/wadah yang menampung kreativitas seni non formal.

Di Palembang sendiri memiliki keanekaragaman budaya dan seni yang harus di lestarikan dan dikembangkan sesuai dengan zamannya (seperti seni kontemporer). Kemajuan zaman seharusnya justru berpeluang membuat seni semakin berkembang, sebab seni juga merupakan kebutuhan manusia, dan majunya teknologi akan berpengaruh besar terhadap metoda pengkaryaan sebuah karya seni, peluang ini seharusnya segera diakomodir agar insan-insan seni memiliki wadah untuk bisa tetap berkreasi bahkan justru lebih baik. Wadah bagi kebutuhan akan karya seni, serta tempat apresiasi tampaknya sudah bukan lagi pilihan namun suatu kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi.

Kota Palembang tidak memiliki gedung kesenian yang refresentatif untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan kesenian. Gedung yang ada dan dianggap dapat memfasilitasi kegiatan kesenian selama ini betul-betul tidak refresentatif, katakanlah Graha Budaya yang berada di Jaka Baring. Gedung yang merupakan hasil tukar guling dari Taman Budaya yang sekarang sudah menjadi sentra ekonomi, Palembang Square dan hotel Aryadutha (sebelumnya Aston) ini bukanlah milik Pemerintah Kota Palembang, tetapi milik Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan. Kondisi ini membuat mereka kesulitan menyalurkan kreativitas¹. Di Pusat Seni Kontemporer ini, para seniman dapat berkumpul, berkreasi, saling mensupport ataupun mengkritisi karya-karya yang ada sehingga kesenian dan budaya yang ada di Palembang ataupun Sumsel dapat terus terpantau. Pertimbangan tersebut yang mendasari diperlukan keberadaan Pusat Seni Kontemporer diharapkan dapat membuat seniman leluasa berkegiatan.

Masalah lain yang muncul adalah bagaimana memanfaatkan cahaya alami pada siang hari mengingat di Indonesia sendiri mendapatkan cahaya matahari berlimpah setiap tahunnya. Cahaya matahari sebagai unsur alam yang sangat melimpah merupakan potensi alam yang dapat dimanfaatkan dalam mengolah estetika ruang. Cahaya tersebut dapat kita organisasi untuk menghasilkan suatu permainan ruang. Ruang dihasilkan dengan melakukan permainan terhadap bentuk-bentuk sebagai alat menghasilkan pembayangan gelap terang.

Pencahayaan dalam ruang galeri tidak lagi dirancang tertutup dan hanya menggunakan cahaya buatan, kini perancang mulai membuka ruang – ruang. Perubahan ini tentunya memberi angin segar bagi arsitektur pada ruang galeri karena dengan pencahayaan alami dapat memberikan suasana baru dan

¹ Lintani, Febri Al. 20 Februari 2013. Pentingnya Membangun Gedung Kesenian Palembang, *Mandiri Post*, 20 Februari, 2013, Hal.2

menciptakan efek-efek yang tidak dapat ditimbulkan oleh pencahayaan buatan, sehingga dapat memberikan kualitas ruang yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas didapat permasalahan umum yang timbul adalah :

- Apa yang dimaksud dengan Pusat Seni Kontemporer ?
- Bagaimana merancang Pusat Seni Kontemporer yang dapat memwadahi aktivitas-aktivitas seni, seperti pameran, pementasan dan tempat berkumpulnya seniman dan komunitas seni di Palembang?
- Bagaimana merancang Pusat Seni Kontemporer sesuai dengan kaidah – kaidah serta persyaratan arsitektural yang digunakan?
- Bagaimana memanfaatkan pencahayaan alami agar dapat menjadi elemen estetis yang dapat merepresentasikan karya seni ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan pusat seni kontemporer di Palembang adalah sebagai sarana pengembangan dan wadah kreativitas seni bagi seniman-seniman dan komunitas seni dan tempat menyelenggarakan pargelaran seni baik pameran maupun pertunjukan seni sehingga dapat memajukan kesenian di Palembang maupun di Indonesia. Sedangkan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan suatu pusat seni yang mampu menampung berbagai macam kegiatan kesenian kontemporer yang ada.
2. Menghasilkan pencahayaan alami yang menjadikan cahaya tidak sebagai sumber penerangan saja tetapi juga bisa dipakai sebagai estetika dalam ruangan dengan efek gelap - terangnya.

1.4 Metode Penulisan

Metode Penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan ini antara lain :

- a. **Metode deskriptif**, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data yang diperoleh dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.

- b. **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan membuat gambar dari kamera digital.
- c. **Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding / studi kasus terhadap Pusat Seni Kontemporer. Selanjutnya dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa sehingga diperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pusat Seni Kontemporer.

1.5 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan studi preseden yang menyesuaikan dari karakteristik desain dari Pusat Seni Kontemporer yang akan dibahas, baik secara arsitektural, kontekstual, fungsional, struktur, dan utilitas.

BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang pendekatan tema dalam perancangan serta elaborasinya.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Bab ini terdiri dari analisa fungsional dan spasial, analisa kontekstual, analisa arsitektural, analisa struktur dan utilitas yang menghasilkan gambaran konsep yang akan dilaksanakan pada perencanaan perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas konsep yang akan diterapkan pada perancangan Pusat Seni Kontemporer sehingga mempermudah didalam penerapan pada gambar perancangan nantinya meliputi konsep dasar, serta konsep perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, Dan Kreasi*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Nugroho, R. Amin. (2006), *Kamus Fotografi*, Yogyakarta : Penerbit Andi

Susanto, M. (2004), *Menimbang Ruang Menata Rupa*, Yogyakarta : Penerbit Galang Press.

Appleton, Ian. (2008), *Buildings for the Performing Arts: A Design and Development Guide*, Penerbit Architectural Press.

Ham, R. ,(1987), *Theatres: Planning Guidance for Design and Adaptation*, , Penerbit Architectural Press.

Lechner, Norbert (2007), *Heating, Cooling, Lighting: Metode Desain Untuk Arsitektur*, Jakarta : Penerbit Rajawali Press.

Panero, Julius (2003), *Dimensi manusia dan ruang interior*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Adler, David (1999), *New Metric Handbook: Planning and design data*, Jordan Hill: Penerbit Architectural Press.

Internet:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2014), *Pengertian Pusat*.

<http://kbbi.web.id/pusat> diakses tanggal 1 September 2014

Palembang (2014). *Keadaan Geografis*.

<http://palembang.go.id/?nmodul=halaman&judul=keadaan-geografis&bhsnyo=id>

diakses tanggal 3 September 2014

Salihara. (2014). *tentang salihara*. <http://salihara.org/about/about-us> Diakses 13 Juli 2014.

Selasar Sunaryo. (2014). *tentang selasar sunaryo*.

<http://www.selasarsunaryo.com/information/general-information.html> Diakses 13

Juli 2014

Mandiri Post (2014). *PENTINGNYA MEMBANGUN GEDUNG KESENIAN PALEMBANG*.<http://mandiripost.blogspot.com/2013/02/opini-edisi-6-pentingnya-membangun.html> diakses tanggal 12 Agustus 2014

Pintrest(2014). *Light + Shadow in Architecture*.

<https://www.pinterest.com/acsarchitect/light-shadow-in-architecture/> Dipetik 13 Juli 2014.